Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 12 Nomor 1 Halaman 93-104

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

LITERASI PETUALANGAN KATA DAN IMAJINASI DI SEKOLAH DASAR

Aida Herawati[1], Herlyna Desi Riana[2], Neng Ira Sonia[3], Iyet Supriyatin[4], Rahayu Victoria Solihah[5], Ryan Dwi Puspita[6]
Pendidikan Dasar, Pascasarjana, IKIP Siliwangi, Jawa Barat, Indonesia
[1]aidaherawati158@gmail.com, [2]herlynadesiriana77@gmail.com, [3]irasonia791@gmail.com, [4]iyetsupriyatin84@gmail.com, [5]rahayuvictorias99@gmail.com, [6]ryan.dwi@ikipsiliwangi.aci.id

ABSTRAK
Program literasi ini merupakan serangkaian kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dirancang khusus untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar, dengan pendekatan pedagogik berbasis *deep learning*. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam, berpikir kritis, merefleksikan pengalaman pribadi, dan mengekspresikan ide melalui karya orisinal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan literasi petualangan kata dan imajinasi siswa kelas 5 SD Negeri Tonjong melalui metode pre eksperimen dengan desain *one-shot case study*. Subjek penelitian adalah 1 guru, 20 siswa kelas 5A dan 20 siswa kelas 5B. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi menggunakan instrumen berupa lembar tes dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor literasi membaca kelas 5A sebesar 68,50 dan 5B sebesar 69, sedangkan skor menulis siswa kelas 5A sebesar 70,21 dan 5B sebesar 70. Kategori Menulis 5A menunjukkan rata-rata tertinggi, disusul oleh Menulis 5B, kemampuan membaca 5B disusul oleh 5A. Temuan ini memperkuat bukti bahwa program literasi petualangan kata dan imajinasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: petualangan kata dan imajinasi; literasi kreatif; *deep learning*

LITERACY WORD ADVENTURE AND IMAGINATION IN ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT
This literacy program is a series of creative and fun activities specifically designed for 5th grade elementary school students, with a deep learning-based pedagogical approach. This program not only focuses on basic reading and writing skills, but also encourages students to understand the contents of the reading in depth, think critically, reflect on personal experiences, and express ideas through original works. This study aims to describe the literacy skills of word adventure and imagination of 5th grade students of Tonjong State Elementary School through a pre-experimental method with a one-shot case study design. The subjects of the study were 1 teacher, 20 students in class 5A and 20 students in class 5B. Data collection was carried out through tests and observations using instruments in the form of test sheets and observation sheets. The collected data were analyzed quantitatively with a descriptive statistical approach. The results showed that the average reading literacy score of class 5A was 68.50 and 5B was 69, while the writing score of class 5A students was 70.21 and 5B was 70. The Writing Category 5A showed the highest average, followed by Writing 5B, reading ability 5B followed by 5A. These findings strengthen the evidence that the literacy program of word and imagination adventures is effective in improving students' writing skills.

Keywords: *word and imagination adventures; creative literacy; deep learning*

Riwayat
Diterima: 06-06-2025
Direvisi: 19 -11-2025
Disetujui: 29-11-2025
Diterbitkan: 30-11-2025

Pengutipan APA
Qudhoifah, S., & Kusumadewi, R. F. (2025). Pengembangan E-LKPD Berbasis Live Worksheets pada Muatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*(2). doi:https://doi.org/10.25134/pedagogi.v12i2.32

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan karakter dan kecerdasan siswa di tingkat sekolah dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis secara teknis, melainkan sebagai landasan utama untuk membentuk pola pikir kritis, daya nalar logis, kemampuan berimajinasi, serta kecakapan berkomunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan modern, literasi menjadi indikator kunci keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Individu yang memiliki kemampuan literasi baik akan lebih mudah memahami informasi, menafsirkan makna, serta menyampaikan gagasan dalam berbagai bentuk ekspresi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pada tingkat sekolah dasar, penguatan literasi memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kognitif dan afektif siswa**.** Proses literasi yang dikembangkan secara holistik tidak hanya mengajarkan anak membaca dan menulis, tetapi juga mengasah kepekaan, imajinasi, dan keterampilan mencipta. Individu yang berliterat mampu menciptakan imajinasi, kreativitas, dan akhirnya menciptakan inovasi (Laksmi, 2020). Literasi memegang peranan strategis dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Melalui kemampuan membaca yang disertai pemahaman mendalam, peserta didik dapat mengakses beragam sumber informasi yang relevan. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan baru, memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan menulis secara sistematis dan koheren. Dengan demikian, literasi berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sebagai pembelajar aktif yang berorientasi pada pengembangan diri sepanjang hayat (Liriwati et al., 2024).

Meskipun urgensi penguatan literasi telah banyak disadari, namun pembelajaran literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Kurikulum yang menuntut kemampuan literasi tingkat tinggi seperti pemahaman, berpikir kritis dan kreativitas, namun banyak guru masih menerapkan pendekatan bersifat tekstual dan konvensional, di mana kegiatan membaca dan menulis hanya diarahkan untuk menjawab pertanyaan secara literal dari teks bacaan (Asih Riyanti, 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa banyak guru yang masih mengandalkan metode tradisional yang gagal merangsang minat dan kreativitas siswa (Manuin dalam Wijayanto et al., 2021). Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi makna, menafsirkan teks dan gambar secara kritis, atau mengekspresikan pengalaman dan gagasan mereka sendiri secara kreatif. Selain itu, terbatasnya variasi media pembelajaran juga menjadi kendala dalam optimalisasi proses pembelajaran (Permadi, dalam Wijayanto et al., 2021). Rendahnya variasi metode dan media pembelajaran turut menghambat perkembangan keterampilan literasi yang lebih bermakna, karena sebagian besar pembelajaran menulis di sekolah dasar hanya berfokus pada kegiatan menyalin atau menyusun ulang kalimat, bukan menulis berdasarkan imajinasi, refleksi, atau pengalaman personal. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara emosional dalam proses literasi dan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam maupun menghasilkan tulisan yang orisinal. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif siswa.

Menanggapi kesenjangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran literasi yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses membaca dan menulis. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah program literasi *Petualangan Kata dan Imajinasi*, yang dikembangkan untuk membangun kemampuan literasi secara holistik dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Program ini mengintegrasikan aktivitas membaca mendalam, menulis naratif, dan eksplorasi visual melalui komik dan cerita imajinatif, sehingga memberi

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan ide secara orisinal. Menurut Daddy Mulyana dalam Omedetho Jermias et al., (2024) menyatakan bahwa kreativitas dan imajinasi merupakan kapasitas esensial yang sebaiknya dimiliki oleh setiap individu. Kedua aspek ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide, emosi, serta aspirasi secara lebih mendalam. Selain itu, kreativitas dan imajinasi juga berperan penting dalam membantu individu beradaptasi dengan dinamika zaman dan transformasi budaya. Keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pengembangan potensi diri *(self-improvement)* serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Program ini dirancang berdasarkan pendekatan pedagogis *deep learning*, yang mengutamakan penciptaan pengalaman belajar yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif, estetis, dan kinestetik. Pembelajaran *deep learning* menekankan pentingnya membangun kesadaran, pemahaman bermakna, dan keterlibatan emosional siswa melalui empat pilar utama: olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik) (Nugroho et al., 2025). Dalam konteks literasi, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan menghasilkan karya yang kreatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya turut menguatkan efektivitas strategi ini. Studi yang dilakukan oleh Bodroastuti et al., (2024) menunjukkan bahwa Program Literasi Kreatif yang dilaksanakan di SD Al-Hikmah berhasil meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan seperti pembuatan cerita bergambar dan bermain peran mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka dalam membaca dan menulis. Imajinasi terbukti efektif menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap bacaan, memperkuat ekspresi ide, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan literasi. Program ini dapat menjadi model pembelajaran yang inspiratif dan aplikatif untuk diterapkan di sekolah dasar lainnya. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Saadah & Apriliya (2023) menunjukkan bahwa integrasi unsur petualangan dalam pembelajaran literasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong pembentukan makna secara personal pada diri siswa, dengan menghadirkan pengalaman membaca seperti petualangan kata, siswa diajak menjelajahi cerita lewat membaca nyaring, diskusi, eksplorasi digital, dan kegiatan kreatif. Pendekatan ini menjadikan membaca sebagai pengalaman bermakna yang memicu imajinasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu siswa, serta memperkuat budaya literasi di sekolah dasar. Penelitian kecakapan literasi menggunakan bahan bacaan yang diminati oleh anak-anak adalah pembuatan komik edukasi bertema lokal, dengan mempertimbangkan bahwa komik berilustrasi menarik dapat menumbuhkan minat pembaca, terutama komik yang mengangkat tema lokal sehingga berfungsi sebagai saran hiburan dan edukasi (Umoro, 2025).

Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran literasi sekolah dasar melalui program literasi *"Petualangan Kata dan Imajinasi*" yang dirancang untuk menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang masih dominan berbasis teks dan bersifat *teacher-centered*, strategi ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam mencipta, mengeksplorasi, dan mengekspresikan gagasan mereka melalui pengalaman naratif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aritonang et al., (2021) yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam mengkontribusikan ide-ide serta imajinasi dalam kelas.

Kebaruan lainnya terdapat pada integrasi unsur imajinatif dan visual dalam proses literasi. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya diminta memahami teks, tetapi juga menciptakan cerita dan memilih kata yang sesuai dengan gambar komik yang telah disajikan. Strategi ini mendukung pandangan bahwa literasi multimodal yang mencakup teks, gambar, suara, dan tindakan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hal

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kayati (2022) bahwa pemanfaatan teks multimodal dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks.

Penelitian ini juga menyumbang kebaruan dari segi implementasi pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa menjadi produsen teks yang tidak hanya membaca atau menerima informasi dari teks yang sudah tersedia (konsumen teks), tetapi secara aktif menciptakan atau menghasilkan teks mereka sendiri, seperti menulis cerita, puisi, komik, atau narasi berdasarkan imajinasi dan refleksi pribadi. Strategi ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan makna. Penelitian yang dilakukan Sutisnawati et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Kebaruan dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu mengembangkan program literasi yang mengintegrasikan aktivitas membaca mendalam, eksplorasi visual melalui komik, dan menulis kreatif berbasis imajinasi dengan pendekatan *deep learning*. Menempatkan siswa sebagai produsen teks melalui proyek pembuatan dialog dan narasi komik, sehingga memberikan model pembelajaran literasi yang lebih kontekstual, multimodal, dan berorientasi pada kreativitas. Penggunaan komik sebagai instrumen evaluasi menulis kreatif serta kombinasi analisis kuantitatif, observasi proses, dan produk literasi siswa untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kemampuan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa setelah mengikuti program literasi kreatif "Petualangan Kata dan Imajinasi" berbasis pendekatan pedagogis *deep learning* di kelas 5 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan desain *one-shot case study*. Penelitian *one shot case* yang diperkirakan mempunyai pengaruh untuk kemudian diadakan *post test* (Nashan et al., 2023). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran capaian akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa program literasi tanpa pengukuran awal dan tanpa kelompok kontrol. Desain *one-shot case study* dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi dampak dari suatu program pada kondisi akhir setelah perlakuan tunggal diberikan. Penelitian kuantitatif diterapkan untuk mengkaji suatu populasi dan sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstandar. Analisis data dilakukan secara statistik guna menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun *one sample t-test* merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari suatu variabel dengan nilai acuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penggunaan tes tertulis serta lembar observasi yang memantau proses pembelajaran. (Masni et al., dalam Nashan et al., 2023). Berdasarkan rujukan tersebut, dalam penelitian ini selain mencari data rata-rata kemampuan membaca dan menulis dilakukan juga uji *one sample t test* untuk menguji apakah rata-rata capaian akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa program literasi berbeda secara signifikan dari nilai standar yang telah ditentukan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5A dan 5B di SDN Tonjong, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat, dengan total 40 siswa (masing-masing kelas 20 siswa). Perlakuan yang diberikan adalah program literasi "Petualangan Kata dan Imajinasi", yang disusun dalam kegiatan terstruktur berbasis pendekatan *deep learning*. Pendekatan pedagogis ini dipilih karena dinilai mampu mendorong siswa untuk memahami makna secara mendalam, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta mengekspresikan gagasan secara

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

orisinal. Meskipun pendekatan *deep learning* menekankan pada proses pembelajaran yang mendalam dan berorientasi jangka panjang, desain *one-shot case study* tetap relevan digunakan dalam konteks ini karena fokus penelitian adalah pada pencapaian akhir yang mencerminkan hasil dari proses berpikir kritis, pemaknaan mendalam, dan ekspresi orisinal siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan program literasi berbasis *deep learning* secara utuh. Namun, perlu ditegaskan bahwa desain *one-shot case study* rentan terhadap ancaman validitas internal karena tidak adanya pengukuran awal dan kelompok kontrol (Campbell & Stanley, 1963; Creswell & Creswell, 2018). Kondisi ini membuat penelitian tidak dapat sepenuhnya memastikan bahwa perubahan capaian siswa semata-mata disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih menggambarkan potret capaian akhir setelah perlakuan, bukan perbandingan langsung terhadap kondisi sebelum program.

Langkah-langkah kegiatan dalam program mencakup: 1) Membaca cerita dan memahami isinya secara mendalam, 2) Menganalisis karakter, alur, dan pesan moral, 3) Menulis berdasarkan pemikiran dan perasaan dalam bentuk surat, puisi, cerita, atau komik, 4) Mengekspresikan ide orisinal sebagai hasil membaca, dan 5) Melakukan kegiatan ini secara berkala sebagai pembiasaan. Pengumpulan data program dilakukan melalui: 1) Tes membaca pemahaman berdasarkan teks yang dibaca siswa, 2) Tugas menulis berupa pelengkapan balon kata dalam gambar komik pilihan siswa, dan 3) Observasi aktivitas siswa selama program berlangsung.

Observasi dilakukan oleh guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Guru menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat tingkat keterlibatan dan kreativitas siswa selama kegiatan berlangsung. Untuk menjamin validitas isi, seluruh instrumen (tes dan observasi) diuji oleh dosen ahli di bidang pendidikan dasar dan literasi. Instrumen tes dan observasi disusun berdasarkan indikator literasi dari PISA dan Kemendikbud (2023). Untuk menjamin validitas isi, instrument diuji oleh dua dosen ahli bidang pendidikan dasar dan literasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku, guna menggambarkan profil keterampilan literasi membaca dan menulis siswa setelah mengikuti program.

Indikator tes membaca pemahaman meliputi: 1) kemampuan menangkap isi bacaan, 2) kemampuan meringkas bacaan, 3) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, 4) dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan baik lisan atau tulisan (Khadijah et al., 2024). Sedangkan enam indikator menulis terdiri dari: 1) Kesesuaian dengan gambar, 2) Ketepatan logika urutan cerita, 3) Ketepatan makna keseluruhan cerita, 4) Ketepatan kata, 5) Ketepatan kalimat, dan 6) Ejaan dan tata tulis (Kristiyani, 2023). Program ini diberikan kepada kedua kelas sebagai perlakuan (intervensi) untuk mengukur rata-rata kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis berdasarkan imajinasi siswa setelah kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa soal pemahaman berdasarkan teks yang telah dibaca dan melengkapi balon kata berdasarkan gambar komik pilihan siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, median, modus, dan simpangan baku) untuk menggambarkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa setelah mengikuti program. Data numerik dari tes juga diuji reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

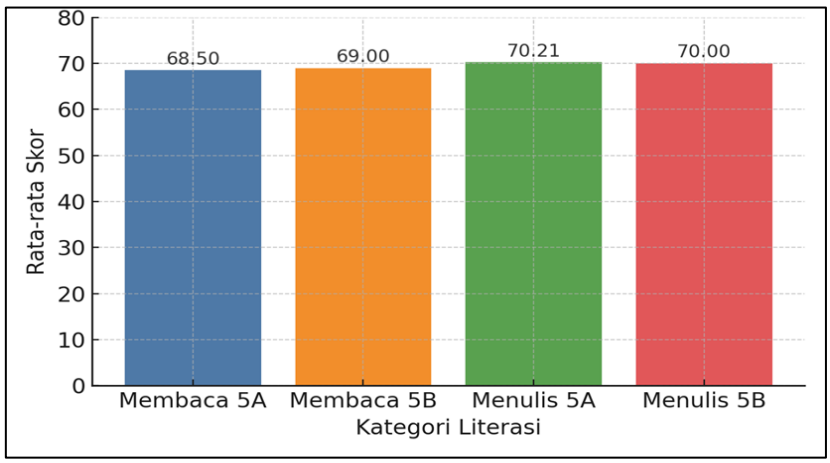
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa setelah mengikuti program literasi "Petualangan Kata dan Imajinasi" melalui analisis statistika deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5A dan 5B di SD Negeri Tonjong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 20 siswa di kelas 5A

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

dan 20 siswa di kelas 5B. Analisis dilakukan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat keterlibatan, pemahaman, dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan literasi berbasis kreativitas dan imajinasi. Data yang dikumpulkan meliputi tes dan observasi guru, serta produk literasi siswa seperti komik. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari tes uraian dan observasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Tes dan Observasi Literasi Membaca dan Menulis Petualangan Kata dan Imajinasi

		Membaca 5 A	Membaca 5 B	Menulis 5 A	Menulis 5 B
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		68.50	69.00	70.21	70.00
Median		71.25	63.75	72.91	66.67
Mode		50[a]	60	50	67
Std. Deviation		23.570	18.733	22.872	15.271
Sum		1370	1380	1404	1400



Gambar 1. Rata-rata Skor Literasi Membaca dan Menulis Kelas 5

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data literasi petualangan kata dan imajinasi siswa kelas 5 SD, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca, dengan rata-rata nilai menulis (70,21 dan 70,00) sedikit lebih tinggi daripada rata-rata nilai membaca (68,50 dan 69,00). Hal ini sejalan dengan penelitian terkini yang menyatakan bahwa keterampilan menulis di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi dan pengalaman sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa guru harus menganalisis siswa secara individu dan menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif (Ji, 2023). Rata-rata nilai menulis berada dalam kategori "sedang ke tinggi," karena telah memenuhi atau sedikit melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sebaliknya, kemampuan membaca berada pada kategori "sedang," dengan rata-rata nilai di bawah KKM, yaitu 68,50 (kelas 5A) dan 69,00 (kelas 5B).

Variasi kemampuan antar siswa terlihat dari simpangan baku yang cukup besar, terutama pada nilai membaca kelas 5A (23,57) dan menulis kelas 5A (22,87). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan individu, sebagaimana dijelaskan oleh Inthanon & Wised (2024) menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

kekuatan setiap siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Nilai modus sebesar 50 pada membaca 5A dan menulis 5A menunjukkan konsentrasi skor di level yang relatif rendah, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa yang belum optimal dalam mengembangkan keterampilan literasi.

Penerapan program literasi berbasis petualangan kata dan imajinasi terbukti efektif, terlihat dari skor total yang tinggi pada keempat kategori. Pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi siswa, baik dalam membaca maupun menulis, yang konsisten dengan penelitian terbaru mengenai peningkatan yang signifikan di seluruh variabel yang diukur, hal ini menunjukkan bahwa praktik pengajaran imajinatif secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa, kinerja akademik, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepuasan secara keseluruhan terhadap pengalaman pendidikan (Garg et al., 2024).

Diagram batang yang menampilkan rata-rata skor literasi membaca dan menulis siswa kelas 5 memperlihatkan bahwa skor membaca kelas 5B lebih tinggi dibanding kelas 5A, sementara skor menulis kelas 5A lebih tinggi daripada kelas 5B. Faktor pengalaman membaca dan menulis sebelumnya turut memengaruhi hasil ini. Siswa kelas 5B yang lebih aktif dalam diskusi dan eksplorasi makna teks cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, sesuai dengan temuan bahwa terlibat dalam diskusi sebaya membantu pemahaman teks yang lebih dalam, karena siswa dapat mengajukan pertanyaan dan belajar dari wawasan satu sama lain (Bjorn, 2023). Di sisi lain, minat tinggi siswa kelas 5A dalam mengekspresikan ide kreatif melalui cerita dan komik berkontribusi pada keunggulan mereka dalam menulis. Terlibat dalam bentuk penulisan yang beragam, seperti puisi dan narasi, meningkatkan kemampuan imajinatif siswa dan keterampilan menulis secara keseluruhan (Fitria, 2024).

Secara umum, nilai menulis siswa lebih tinggi daripada nilai membaca. Hal ini dapat dijelaskan melalui jenis aktivitas dalam program yang lebih banyak berfokus pada ekspresi kreatif, seperti menulis balon kata dalam komik, membuat cerita berdasarkan gambar, dan mengekspresikan pemikiran dan imajinasi secara bebas. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berkreasi, tanpa terbatas pada teks bacaan tertentu, sehingga membantu mereka lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam kegiatan menulis. Sebaliknya, kegiatan membaca dalam program menuntut pemahaman literal hingga inferensial dari teks yang disediakan, dan dalam beberapa kasus, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal pemahaman yang membutuhkan penalaran tinggi. Oleh karena itu, nilai membaca cenderung lebih rendah karena siswa harus menguasai strategi kognitif yang lebih kompleks. Berdasarkan uraian sebelumnya, terlihat adanya kecenderungan bahwa nilai menulis siswa lebih tinggi dibandingkan nilai membaca. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis menggunakan uji-t dua sampel independen. Uji ini digunakan karena nilai membaca dan menulis berasal dari dua kelompok siswa yang berbeda. Dengan pendekatan ini, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana perbedaan capaian antara kedua kelompok tersebut benar-benar nyata, atau justru tidak signifikan secara statistik.

Tabel 2. Tabel Uji t Independen untuk Kemampuan Membaca

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Menulis	Equal variances assumed	3.795	.059	.034	38	.973	.207	6.150	-12.242	12.656
	Equal variances not assumed			.034	33.131	.973	.207	6.150	-12.302	12.716

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Tabel 3. Tabel Uji t Independen untuk Kemampuan Menulis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Menulis	Equal variances assumed	3.795	.059	.034	38	.973	.207	6.150	-12.242	12.656
	Equal variances not assumed			.034	33.131	.973	.207	6.150	-12.302	12.716

Berdasarkan hasil *Independent Samples t-Test* terhadap kemampuan membaca siswa, diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,297 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,941 (> 0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dalam hal kemampuan membaca. Nilai *mean difference* sebesar -0,500 juga menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antar kelompok sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik. Rentang *confidence interval* 95% yang berada antara -14,129 hingga 13,129 mencakup angka nol, yang semakin menguatkan simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata dalam kemampuan membaca antara kedua kelompok.

Demikian pula, untuk kemampuan menulis siswa, diperoleh nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,059 (> 0,05), yang menunjukkan terpenuhinya asumsi homogenitas varians. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,973 (> 0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok siswa dalam hal kemampuan menulis. Nilai *mean difference* sebesar 0,207 dan rentang *confidence interval* antara -12,242 hingga 12,656, yang mencakup nol, menunjukkan bahwa perbedaan yang ada sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik.

Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok siswa dalam hal kemampuan membaca (sig. 2-tailed = 0,941) maupun menulis (sig. 2-tailed = 0,973). Nilai Levene's Test yang juga berada di atas 0,05 (0,297 untuk membaca dan 0,059 untuk menulis) mengindikasikan bahwa varians antar kelompok homogen, sehingga asumsi dasar uji terpenuhi. Nilai *mean difference* yang sangat kecil (masing-masing -0,500 dan 0,207) serta *confidence interval* yang mencakup angka nol semakin menguatkan bahwa perbedaan capaian antar kelompok tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun program literasi yang diterapkan memiliki potensi, dampaknya belum cukup kuat untuk menciptakan perubahan signifikan jika tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Özcan (2023), pembelajaran yang tidak merespons kebutuhan dan karakteristik siswa cenderung menghasilkan keterlibatan yang rendah, yang berdampak pada hasil belajar yang stagnan. Dalam hal ini, penting untuk melakukan asesmen awal atau *pre-test* guna memetakan kebutuhan siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Lebih jauh, temuan ini juga didukung oleh teori Vygotsky (1978) tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang menekankan pentingnya dukungan (scaffolding) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa agar proses belajar berjalan optimal. Penerapan strategi seperti *scaffolding*, *think aloud*, dan diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran membaca, sebagaimana diusulkan oleh Sahirudin (2022), terbukti dapat meningkatkan pemahaman bacaan secara signifikan karena mendorong siswa berpikir secara metakognitif. Dalam konteks menulis, pendekatan berbasis proyek yang menekankan proses kolaboratif dan reflektif terbukti efektif menurut Pattiasina et al. (2024). Di sisi lain, menurut Serafini (dalam Sudarwati et al., 2023), era digital menuntut pendekatan literasi yang multimodal, tidak hanya

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

teks, tetapi juga melibatkan visual, audio, dan media interaktif untuk menjawab kebutuhan generasi digital-native. Oleh karena itu, rendahnya perbedaan capaian antara kelompok dalam penelitian ini semakin menegaskan urgensi untuk mengembangkan model pembelajaran literasi yang bersifat adaptif, multimodal, dan berpusat pada peserta didik, agar dapat menciptakan dampak yang signifikan secara merata dalam meningkatkan literasi membaca maupun menulis.

Dengan demikian, hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa perlakuan atau pendekatan yang diterapkan pada masing-masing kelompok belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa agar intervensi literasi dapat menghasilkan peningkatan yang lebih bermakna dalam aspek keterampilan membaca dan menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Program literasi "Petualangan Kata dan Imajinasi" terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini terlihat dari rata-rata skor menulis yang lebih tinggi dibandingkan membaca di kelas 5A dan 5B, mengindikasikan efektivitas pendekatan berbasis imajinasi dalam memfasilitasi ekspresi ide dan kreativitas siswa (Setiawan et al., 2024). Meskipun demikian, adanya simpangan baku yang tinggi dan nilai modus yang rendah menunjukkan adanya variasi capaian antar siswa yang signifikan. Ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang diferensiatif dan adaptif agar mampu menjangkau seluruh gaya belajar dan kebutuhan siswa. Teori Ogden (dalam Gabriella et al., 2025) menegaskan pentingnya menulis dalam membentuk struktur berpikir dan regulasi emosi, sementara teori Guilford (1950) yang didukung oleh Rismanita et al. (2011) menekankan pentingnya ruang ekspresi kreatif bagi perkembangan imajinasi anak. Selain itu, lingkungan belajar yang sehat dan alami juga berperan dalam mendorong kreativitas siswa (Syefriani dalam Usman et al., 2024).

Di sisi lain, aspek membaca masih memerlukan penguatan karena capaian siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami teks secara mendalam. Strategi seperti *scaffolding*, diskusi kelompok kecil, dan teknik *think aloud* sebagaimana disarankan oleh Sahirudin (2022) dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses berpikir saat membaca. Namun, interpretasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati karena desain penelitian menggunakan *one-shot case study* yang rentan terhadap ancaman validitas (Dantes, 2023). Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mereplikasi program ini di sekolah lain dengan desain eksperimen yang lebih kuat, misalnya dengan menggunakan desain *pretest, posttest* dan *control group* agar dapat mengukur secara lebih akurat efektivitas program terhadap peningkatan kemampuan literasi. Potensi pengembangan program ini dapat diarahkan pada eksplorasi literasi multimodal secara lebih tajam. Integrasi teks, gambar, komik digital, serta elemen interaktif seperti animasi dan narasi audio dapat memperkaya pengalaman membaca sekaligus menulis siswa. Pendekatan multimodal ini tidak hanya memperluas makna literasi sebagai kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai kemampuan menafsirkan dan mencipta makna lintas media.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya adopsi pendekatan literasi berbasis *deep learning* oleh guru, integrasi dimensi kognitif, estetika, emosional, dan kinestetik dalam kurikulum, serta penyediaan media belajar multimodal yang sesuai dengan karakter *digital-native* siswa (Serafini dalam Sudarwati et al., 2023). Jika dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan teknologi dan penelitian lanjutan lintas konteks sekolah, program "Petualangan Kata dan Imajinasi" berpotensi menjadi model pembelajaran literasi inovatif yang replikatif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, program ini dapat menjadi

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

solusi efektif untuk menciptakan pembelajaran literasi yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). Peningkatan kemampuan literasi anak SD melalui metode bercerita. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, *Pedalitra I*, 297–309. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/download/1543/1181

Ary Kristiyani. (2023). Penilaian Aktif Produktif Kompetensi Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa: Suatu Kajian Deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI Prosiding.Pbsi.Upy.Ac.Id*, hlm. 3.

Asih Riyanti, M. P. (n.d.). *KETERAMPILAN MEMBACA*. Penerbit K-Media. https://books.google.co.id/books?id=ohqeEAAAQBAJ

Bjorn, G. (2023). The Power of Peer Engagement: Exploring the Effects of Social Collaborative Annotation on Reading Comprehension of Primary Literature. *AI Computer Science and Robotics Technology*, *2*. https://doi.org/10.5772/acrt.24

Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Tirtono, T., Jl, A., Penyang, T., Km, N., Raya, K. J., Raya, K. P. (2024). *Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif Increasing Al- Hikmah Elementary School Students ' Reading Interest Through the Creative Literacy Program pada peserta didik di Indonesia . Berdasarkan survey yang dilakukan Program for Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020-2024).*

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research.* Boston: Houghton Mifflin.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Dantes, P. D. N. (2023). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. https://books.google.co.id/books?id=m2zdEAAAQBAJ

Fitria, T. N. (2024). *Creative Writing Skills in English: Developing Student's Potential and Creativity*. https://doi.org/10.37304/ebony.v4i1.10908

Gabriella, A. F., Apriliani, A. R., Dzahabiyyah, D., Cang, E. K., Hutabarat, H. W., Ariandina, N. I., Loudoe, T. Y., Meilianawati, T., Manurung, R. T., & others. (n.d.). (2025)*Teknik Intervensi Anak Berkesulitan Belajar: Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Zahir Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Intervensi_Anak_Berkesulitan_Bela/UE5bEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Garg, M. L., Shukla, N., Chheda, K., Bhatnagar, S., Patil, N., Garg, A., & Zaveri, B. (2024). Investigating the Benefits of Imaginative Teaching Practices in Enhancing Educational Quality. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 654–662. https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1134

Inthanon, W., & Wised, S. (2024). *Tailoring Education: A Comprehensive Review of Personalized Learning Approaches Based on Individual Strengths, Needs, Skills, and Interests*. *1*(5), 35–46. https://doi.org/10.60027/jelr.2024.779

Ji, X. (2023). A Preliminary Study on Strategies to Improve Writing Skills in Lower Grades of Primary School. *Journal of Contemporary Educational Research*. https://doi.org/10.26689/jcer.v7i12.5700

Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. SANDIBASA I (*Seminar Nasional Pendidikan*

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Bahasa Dan Sastra Indonesia I), 4(April), 385–398. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028

Khadijah, N., Puspita, R. D., & Susanti, E. (2024). Penggunaan model picture and picture kelas IV SD untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita fiksi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(3), 540–544. https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19759

Laksmi, L. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, *4*(1), 12. https://doi.org/10.31958/jsk.v4i1.1957

Liriwati, F. Y., Pd, M. I., Suardika, P. I. K., Si, M., Yusnanto, T., Kom, M., Sitanggang, A., Pd, S., Pd, M., Gui, M. D., Pd, S., Pd, M., Kurdi, M. S., Pd, S., & Pd, M. I. (n.d.). *Pendidikan literasi*.

Nashan, S., Anisa, R. N., Ummah, N., Margaretha, S. M., & Fitryah, A. (2023). Analisis perbedaan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL kelas V di SD 2 Bulong Kulon. *Implementasi (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, *2*(1), 753–760. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19794

Nugroho, P. A., Arif, M. B. S., Anis, F., Cahyanita, E., Nurdianasari, N., Hutami, T. S., Dewi, N. D. L., Darmayanti, V., Damayanti, N. S., Detagory, W. N., & others. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cv. Edupedia Publisher.

OECD & Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Literasi Membaca Berbasis PISA untuk Guru Sekolah Dasar. Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.

Omedetho Jermias, E., Rahman, A., & Suhaeb, F. W. (2024). Literasi Komunikasi Intrapersonal Pada Pemuda Di Kawasan Tanjung Dapura, Kota Makassara. *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(5), 3025–1745. http://melatijournal.com/index.php/JMAS

ÖZCAN, O. (2023). *The effect of rich literacy environment on students' motivation.* https://doi.org/10.26756/th.2022.549

Pattiasina, P. J., Hikmah, H., & Nugroho, P. A. (2024). *The Effect of Project-Based Learning (PBL) Method on Improving Students' Writing Ability*. *1*(5), 44–51. https://doi.org/10.62872/c0nj3h86

Rismanita, E., Marto, H., & Sakka, A. (2011). Teori struktur intelektual Guilford. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, *3*(1), 48–56. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/7204

Saadah, E., & Apriliya, S. (2024). Implementasi GLS melalui Program Petualangan Literasi (PELITA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6 SE-Articles), 4045–4056. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6724

Sahirudin. (2022). *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://books.google.co.id/books?id=nrieEAAAQBAJ https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Literasi_Membaca_dan_Menuli/nrieEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Serafini, F. (2023). *How Multimodality Matters in Children's Literature Scholarship*. *Australian Journal of Language and Literacy*, 46(3), 245–256.

Sudarwati, E., & Indhiarti, T. R. (2023). *Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=pDrxEAAAQBAJ

Sutisnawati, A., Okta Rosfiani, Rahman Hermawan, C., Muhammad Iqbal Fahrezi, Ibnu Azie, Sri Wahyuni, Aina Mardiyah, & Assyifa Kamila. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(4), 1604–1615. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3326

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Umoro, A. L. (2025). Upaya Peningkatan Kecakapan Literasi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten melalui Komik Edukasi. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 38–44.

Usman, A. A., Usman, & Azizah, F. P. (2024). Dunia pendidikan: epistimologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif maria montessori. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, *5*(1), 31–45. http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057

Wijayanto, W., Putri, AE., Yustantifa A., (2021). *Issn 2548-9119 analisis kegiatan seni rupa di sekolah dasar terhadap kreativitas anak melalui menggambar dan mewarnai*. 125–135.